

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa terkadang menghadapi kesulitan sehingga dapat mengganggu mereka untuk belajar secara efisien. Beberapa kendala utama dalam pendidikan termasuk kebiasaan belajar yang buruk, kesulitan memahami materi pelajaran, kecenderungan untuk menunda tugas, kecemasan menghadapi ujian yang dapat mempengaruhi kinerja, dan kesulitan mengatur dan mengatur waktu untuk menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan belajar. Ketidakhadiran yang tidak konsisten di kelas berpotensi memperburuk masalah akademik mereka. Permasalahan ini sering terjadi pada siswa sekolah menengah pertama (Baidoo-Anu, 2018). Hal ini menyatakan bahwa agar siswa dapat mengatasi hambatan besar yang disebabkan oleh tuntutan lingkungan pendidikan, mereka harus memiliki *academic hardiness*.

Academic hardiness adalah salah satu aspek dari karakteristik kepribadian yang menunjukkan sejauh mana seorang siswa memiliki tekad dan kemauan untuk terus mengejar tugas-tugas akademis yang menantang. Selain itu, ketahanan ini juga mencerminkan kemampuan siswa untuk tetap kuat, sabar, dan tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada berbagai tekanan atau hambatan dalam proses belajar

mereka (Karagiannopoulou & Kamtsios, 2016). *Academic hardiness* adalah salah satu konsep psikologis yang mempengaruhi cara siswa menangani tekanan akademik, salah satu ciri kepribadian yang diduga menjadi salah satu unsur internal yang mempengaruhi keberhasilan akademik adalah *academic hardiness*. Karena standar akademis yang tinggi, tekanan untuk berprestasi, dan persaingan siswa, lingkungan akademis sering kali menimbulkan stres, sehingga *academic hardiness* menjadi penting (Arsyad et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada siswa yang masih duduk di SMP, karena mereka adalah generasi muda yang membutuhkan peningkatan *academic hardiness*. Tingkat stres akademis yang dialami oleh siswa ternyata secara signifikan dapat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasa memiliki keterikatan atau rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekolahnya. Dalam hal ini, ketahanan akademis berperan sebagai faktor perantara atau mediator yang menjembatani hubungan antara rasa memiliki terhadap sekolah dengan tingkat stres akademis. Artinya, semakin kuat rasa memiliki seorang siswa terhadap sekolah, dan semakin tinggi ketahanan akademis yang dimilikinya, maka kemungkinan besar stres akademis yang mereka alami akan lebih rendah (Abdollahi et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *academic hardiness* memainkan peran yang sangat penting sebagai faktor mediator yang menghubungkan rasa memiliki terhadap sekolah dengan tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa. Artinya *academic hardiness*

memegang peranan yang sangat krusial dalam mencapai kesuksesan, terutama dalam konteks akademik, dengan memiliki *academic hardiness* yang kuat, seseorang dapat lebih efektif dalam menghadapi dan mengatasi berbagai tekanan atau stres yang muncul selama proses belajar.

Hasilnya menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan melakukan program pengenalan lingkungan sekolah pada bulan Agustus 2023. Peneliti menemukan beberapa masalah umum yang dihadapi siswa kelas VIII, seperti kurangnya disiplin dan kurangnya keinginan untuk belajar, salah satu temuan yang mencolok adalah kecenderungan siswa untuk lebih aktif di luar kelas dibandingkan saat berada di dalam kelas. Akibatnya sebagian siswa menunjukkan kurangnya respon atau kesigapan dalam menghadapi pembelajaran maupun kegiatan baru yang bertujuan mendukung proses belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa-siswi tersebut belum memahami strategi yang dapat meningkatkan *academic hardiness* untuk mendukung keberhasilan belajar mereka.

Peneliti dapat mengidentifikasi tingkat *academic hardiness* peserta didik, khususnya pada siswa yang menunjukkan *academic hardiness* yang belum optimal dalam menghadapi tantangan. Salah satu indikatornya adalah bahwa siswa menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran yang baru. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Faktor

lain yang memengaruhi adalah kesiapan dan pengalaman siswa yang masih berkembang dalam menghadapi tantangan akademik.

Guru bimbingan dan konseling yang berusaha membantu siswa menjadi lebih tangguh secara akademis dapat membantu menyeimbangkan kondisi psikologis mereka (Ayuningtias & Rifani, 2022). Guru bimbingan dan konseling sangat penting karena mereka dapat mendukung, mendukung, dan mendorong siswa dengan menunjukkan hal-hal yang salah dan meminta mereka untuk melaksanakan apa yang seharusnya mereka laksanakan. Guru bimbingan dan konseling juga membantu dan membimbing siswa mereka (Mumpuni, 2018). Ini berarti bahwa guru bimbingan dan konseling harus berpartisipasi secara aktif dalam membantu siswa memahami lebih banyak tentang diri mereka sendiri dengan menawarkan bimbingan dan konseling. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk membimbing dan menasihati siswa dalam upaya mereka untuk mempertahankan kondisi psikologis belajar mereka, khususnya di sekolah untuk siswa yang belum memasuki tahap dewasa melalui bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dirancang untuk memberikan kesempatan yang sama kepada siswa dan rekan satu kelompok untuk membantu satu sama lain memecahkan masalah dan dapat memanfaatkan waktu senggang dan membahas masalah belajar (Mawaridz & Rosita, 2019). Artinya dalam kegiatan bimbingan

kelompok, dinamika kelompok dicirikan oleh semangat, antusiasme, kerja sama, dan kepercayaan masing-masing, maka dari itu, bimbingan kelompok juga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Peneliti mengamati bahwa dalam observasi saat pengenalan lapangan persekolahan, ditemukan bahwa bimbingan kelompok telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Banguntapan, tetapi mereka belum melakukan layanan tentang *academic hardiness* pada peserta didik. Karena tema *academic hardiness* belum menjadi tema untuk lebih diutamakan, ada tema lain yang lebih prioritas di bandingkan dengan tema *academic hardiness*. Jika *academic hardiness* tidak diterapkan, akan ada konsekuensi seperti kebiasaan belajar yang kurang efektif, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, serta kecemasan saat ujian yang dapat mengganggu performa mereka. Selain itu, banyak siswa juga cenderung menunda penyelesaian tugas, mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengatur pekerjaan rumah, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas dibandingkan dengan aktivitas belajar di dalam kelas. Selain itu, teridentifikasi juga bahwa sebagian siswa memiliki tingkat *academic hardiness* yang rendah, yang berkontribusi pada tantangan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Hal-hal ini dapat menghambat perkembangan akademis mereka dan mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dalam upaya membantu mereka menangani *academic hardiness* dengan menggunakan pendekatan *problem solving* yang dapat diandalkan seperti pada *problem solving* adalah melibatkan beberapa langkah penting, seperti memahami masalah yang dihadapi, menganalisisnya secara mendetail, mengenali pola yang muncul, serta menyusun dalam bentuk menuliskan langkah-langkah solusi, menggambarkan alur logika solusi secara sistematis (Sharel & Joice, 2024). Teknik *problem solving* merupakan metode pembelajaran di mana masalah sehari-hari dipelajari dan diselesaikan serta ada beberapa kelebihan dari teknik *problem solving* diantaranya, mengajarkan cara berpikir secara logis untuk mengetahui sebab-akibat, terbuka untuk berbagai perspektif, dan mampu mempertimbangkan informasi saat membuat keputusan, dapat menemukan berbagai cara untuk mengatasi tantangan, tidak mudah menyerah apabila menghadapi suatu tantangan, dan belajar mengambil tanggung jawab atas pilihan yang dibuat saat memecahkan masalah (Edmawati et al., 2021).

Berdasarkan paparan yang tertulis, maka penulis memakai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* ini bertujuan untuk mengukur *academic hardiness* siswa agar dapat diterapkan dan digunakan dengan baik. Kompetensi akademik siswa harus ditingkatkan agar mereka dapat memanfaatkan kompetensinya sepenuhnya untuk mencapai kesuksesan di masa depan, dan penulis

mengambil judul “*Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Academic Hardiness Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Banguntapan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, ada beberapa masalah yang terkait dengan *academic hardiness*, di antaranya:

1. Teridentifikasi siswa yang memiliki *academic hardiness* yang rendah.
2. Adanya peserta didik yang teridentifikasi tidak memiliki pengetahuan mengenai cara peningkatan *academic hardiness*.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap *academic hardiness* belum berjalan dengan maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan mengingat keterbatasan peneliti dalam banyak hal, maka masalah yang akan diteliti ini perlu dibatasi. Peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu adanya peserta didik yang teridentifikasi tidak memiliki pengetahuan mengenai cara peningkatan *academic hardiness* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Banguntapan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan *academic hardiness* siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Banguntapan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berpedoman pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan *academic hardiness* siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Banguntapan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep *academic hardiness* melalui layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *problem solving*.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi siswa kelas VIII: Penelitian ini dapat membantu siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Banguntapan dalam mengenali keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan *academic hardiness*.

- b. Bagi Guru dan Staf Administrasi: Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada guru dan staf administrasi tentang pentingnya pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal pengembangan *academic hardiness* siswa, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam menciptakan pendidikan yang mendukung.